

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pola hidup bersih dan sehat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam menurunkan risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui penerapan PHBS, masyarakat diharapkan mampu membentuk kebiasaan hidup yang bersih, higienis, dan selaras dengan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Kondisi kesehatan anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN seperti Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi tantangan besar dalam membentuk budaya hidup sehat di kalangan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku bersih sebagai bagian penting dari upaya preventif di bidang kesehatan (Anggraeni dkk., 2022).

Penerapan hidup bersih dan sehat merupakan salah satu dasar yang perlu dibiasakan sejak dini karena menjadi salah satu dasar supaya terhindar dari berbagai jenis penyakit. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2024, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan kebiasaan perilaku yang dilakukan oleh setiap individu atau keluarga yang mampu mendorong dirinya

secara mandiri dalam masalah kesehatan dan mampu aktif berperan dalam kegiatan gerakan kesehatan baik di lingkup keluarga maupun di masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Manfaat PHBS di institusi pendidikan yaitu mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar para siswa, guru serta masyarakat di lingkungan sekitarnya (Kementerian Sosial, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kumpulan perilaku yang dipelajari dan dipraktikkan yang memungkinkan seseorang untuk membantu diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesehatan (Akbar et al., 2023) Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan individu secara pribadi, keluarga dan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan kesehatan (Naser, 2023).

Menurut Human Development Index (HDI), kondisi kesehatan didunia berdasarkan PHBS sebanyak 11,2%. Kesehatan negara-negara ASEAN (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei, dan Vietnam). Akibatnya, indeks Pembangunan Indonesia menurun dari 0,629 tahun 2024 ke 0,514 tahun 2025 yang mengakibatkan posisi Indonesia meningkat menjadi 118 dari 186 negara di dunia (HDI, 2025). Data yang diperoleh dari SKI, persentase kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS di Indonesia secara nasional pada tahun 2023 adalah 82,30%, dimana angka ini sudah melampaui target

Renstra 2023 sebesar 80%. Sebanyak 18 Provinsi sudah mencapai 100%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 10,34%, Nusa Tenggara Timur 27,27%, dan Papua Barat 38,46% (SKI, 2023). Berdasarkan data ANTARA News per Juli 2025, diperkirakan hanya sekitar 50–60% masyarakat Indonesia yang telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (ANTARA News, 2025).

Data menunjukkan adanya upaya peningkatan PHBS di Sumatera Barat, di mana laporan penelitian pada tahun 2025 menyebutkan adanya perbaikan perilaku hidup bersih dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2024). Pemerintah Kota Padang sedang mengoptimalkan UKS/M dengan target persentase yang menerapkan konsep Sehat mencapai >50% dan Adiwiyata >80% pada tahun 2025 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024). Prevalensi dampak PHBS pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang cukup tinggi, mencapai 55%. Sebanyak 53,8% ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan 46,3% menggunakan sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat, yang menjadi faktor risiko utama (Puskesmas Seberang Padang, 2025).

Terdapat tiga faktor yang masing-masing faktor mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Green, 1980 dalam Anggraeni dkk., 2022). Faktor pemudah (predisposing factor) faktor ini mencakup aspek tingkat pengetahuan individu serta sikapnya dalam menerapkan PHBS di masyarakat. Kedua adalah faktor pemungkin (enabling factor) yang merupakan pemicu adanya suatu perilaku yang memungkinkan

suatu tindakan agar terlaksana. Ketiga yaitu faktor penguat (reinforcing factor), dimana faktor ini merupakan perwujudan yang dimunculkan dalam bentuk perilaku petugas kesehatan, maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat (Green, 1980 dalam Anggraeni dkk., 2022).

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat harus didasari oleh pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana sanitasi lingkungan. Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting, karena pengetahuan yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup bersih sehat. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Cahyaningrum, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2020) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa di sekolah sebagai bahan untuk pembentukan karakter (Nurhidayah, Asifah, and Rosidin 2021). Teori menjelaskan bahwa sikap secara nyata menunjukkan suatu kesesuaian reaksi terhadap stimulus kita hadapi dalam setiap aktivitas. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Suryani 2022).

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana sanitasi lingkungan PHBS memadai. Fasilitas penunjang PHBS ialah ketersediaan air bersih yang bebas dari jentik nyamuk, tersedianya jamban yang bersih, tempat dan program olah raga yang teratur dan teratur, dan juga adanya tempat sampah. Selain itu tersedianya tempat sampah, adanya sumber air bersih, saluran pembuangan air limbah dan adanya jamban keluarga. Permasalahan sanitasi menjadi dasar dalam menanggulangi berbagai penyakit menular di Indonesia (Ardillah et al, 2020).

Penelitian lain juga dilakukan Novika, dkk (2023) tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS” didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki sikap kurang baik (72,1%), tindakan kurang baik (69,8%), peran teman sebaya kurang baik (51,2%), peran guru kurang baik (55,8%), dan PHBS kurang baik (72,1%).

Berdasarkan data Puskesmas Seberang Padang merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Padang Selatan Kelurahan Seberang Padang dengan yang mencakup Kelurahan Seberang Padang jumlah balita 624 orang, dimana di Kelurahan Alang Laweh jumlah balita 335 orang, Kelurahan Ranah Parak Rumbio jumlah balita 212 orang dan Kelurahan Belakang Pondok jumlah balita 68 orang.

Survey awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang dengan mewawancarai 5 orang ibu yang memiliki balita, dilakukan observasi dengan 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), 4 dari 5 (80%) orang ibu didapatkan hasil bahwa pelaksanaan perilaku

hidup bersih dan sehat (PHBS) belum terlaksana dengan baik diantaranya seperti belum mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun setelah beraktivitas dan sebelum makan, masih mengonsumsi jajanan yang tidak sehat seperti bakso goreng, mie instan, dan makanan siap saji, jamban yang tersedia belum memenuhi syarat jamban bersih dan sehat, dikarenakan kondisi jamban yang kurang bersih dan jumlah jamban yang belum memadai, masih membuang sampah tidak pada tempatnya, personal hygiene seperti kuku panjang dan kotor, fasilitas kurang terjaga, serta lingkungan sekitar yang kurang terjaga kebersihannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini peneliti telah melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yaitu “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026.



## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026.
- d. Diketahui distribusi frekuensi ketersediaan sarana sanitasi lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026.
- f. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026.
- g. Diketahui hubungan ketersediaan sarana sanitasi lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya untuk memperoleh fakta/bukti secara empiris mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup

bersih dan sehat (PHBS), bahan pembelajaran, penambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk dapat melanjutkan pada tahap sidang yang merupakan syarat kelulusan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Alifiah Padang.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang riset dan metodologi penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.

## **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Puskesmas Seberang Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Seberang Padang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

b. Bagi Universitas Alifiah Padang

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan khususnya kesehatan masyarakat.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026. Penelitian ini akan



dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 sampai Maret 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang. Ruang lingkup diawali dengan variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana sanitasi lingkungan) dan variabel dependen (perilaku hidup bersih dan sehat). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif secara *survey analitik*, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2026 sebanyak 624 orang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

